

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan teknologi, informasi dan komunikasi yang dinamis pada era Revolusi Industri 4.0 banyak menyebabkan perubahan yang terjadi pada seluruh aspek kehidupan. Adanya perubahan ini semata-mata untuk menyesuaikan dengan kondisi era saat ini agar tidak mengalami ketertinggalan, termasuk pula pada *Islamic Studies*. Hal ini, turut dimanfaatkan oleh akademisi muslim dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan yang pada hakikatnya senantiasa mengalami perkembangan.¹

Dengan adanya pendigitalisasian hadits melalui berbagai *platform*. Upaya tersebut diharapkan dapat bermanfaat dalam segala bidang, termasuk bidang pendidikan. Di bidang pendidikan sendiri, penggunaan aplikasi digital hadits sangat membantu, terutama dalam pembelajaran. Hal ini dapat dikategorikan sebagai media pembelajaran berbasis ICT, yaitu: sebagai alat bantu yang dimanfaatkan dalam proses pembelajaran di dalam ataupun di luar kelas.²

Menurut Hamdanah dan Iqbal Hasanuddin, penggunaan media berbasis ICT dalam pembelajaran diyakini dapat meningkatkan hasil belajar, yaitu sebagai penentu tinggi-rendahnya prestasi belajar.³ Hal ini turut dibenarkan oleh Moh. Zaiful Rosyid, Mustajab, dan Aminol Rosid Abdullah yang menyebutkan bahwa hasil belajar selalu

¹Irja Putra Pratama dan Zulhijra, "Reformasi Pendidikan Islam di Indonesia," *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. 2 (2019): hlm. 118.

²Hamdanah dan Iqbal Hasanuddin, *Media Pembelajaran Berbasis ICT* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2019), hlm. 2.

³*Ibid.*, hlm. 26.

menjadi tolok ukur dalam menentukan prestasi belajar.⁴ Maka dari itu, pemanfaatan media berbasis ICT dalam pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dan harus dilakukan demi meningkatkan prestasi belajar.

Sehubungan dengan hal tersebut, penggunaan media dalam proses pembelajaran telah diterapkan pada mata kuliah *Takhrij Al-Hadits*. *Takhrij Al-Hadits* merupakan mata kuliah yang didalamnya terdapat kegiatan penelusuran hadits. Kegiatan tersebut sangat penting dilakukan untuk menilai kualitas suatu hadits dari segi *sanad* dan *matannya*.⁵ Maka dari itu, adanya pelajaran *Takhrij Al-Hadits* bagi mahasiswa PAI konsentrasi *Al-Qur'an Hadits* akan sangat berguna dalam menelusuri kebenaran hadits.

Takhrij Al-Hadits dapat dilakukan secara manual dan digital. Kedua cara tersebut dapat diatur dan disesuaikan penggunaannya berdasarkan tujuan dan orientasi pembelajaran.⁶ Penggunaan *software* hadits pada perkuliahan *Takhrij Al-Hadits* dilakukan setelah mahasiswa diajarkan dan paham bagaimana men-*takhrij* secara manual. Hal ini diajarkan dan dilakukan secara bertahap begitupun dengan men-*takhrij* hadits secara digital. Adapun, *software* hadits yang digunakan, antara lain: *Gawami Al-Kalem* dan *Maktabah Syamilah*.

Dalam jurnal internasional IJCIET, Vol. 9, No. 10, 2018 yang ditulis Amran Abdul Hakim, dkk. "*Popularity of Digital Hadith Application (DHA) in Malaysia*" menyatakan bahwa penggunaan aplikasi digital *hadits* dalam melakukan *Takhrij al-*

⁴Moh. Zaiful Rosyid, Mustajab, dan Aminol Rosid Abdullah, *Prestasi Belajar* (Batu: Literasi Nusantara, 2019), hlm. 13.

⁵Shabri Shaleh Anwar dan Ade Jamaruddin, *Takhrij Hadist: Jalan Manual & Digital* (Riau: PT Indragiri, 2018), hlm. 30.

⁶Muh. Misdar et al., "Proses Pembelajaran Di Program Studi Pendidikan Agama Islam FITK UIN Raden Fatah Palembang," *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2017): hlm. 5.

Hadits di era Revolusi Industri 4.0 selain mempermudah, juga sangat bermanfaat bagi muslim di seluruh dunia.⁷ Perannya sebagai salah satu media pembelajaran dinyatakan lebih mudah, efektif, dan efisien. Selain itu, juga memudahkan guru/dosen dan siswa/mahasiswa dalam memperkaya wawasan keislaman.

Berdasarkan hasil observasi *participant* pada mata kuliah *Takhrij Al-Hadits* di semester 6, peran *software* hadits sebagai alat bantu belum sepenuhnya dipahami mahasiswa, dikarenakan keterbatasan waktu perkuliahan sehingga dosen menyampaikan panduan penggunaan *software* secara tidak menyeluruh. Selain itu, masih banyak mahasiswa yang tidak memperhatikan *tutorial* dengan seksama sehingga kebingungan ketika diberi tugas men-*takhrij*.

Berbeda dengan hal tersebut, penelusuran hadits yang dilakukan secara manual membutuhkan waktu yang kurang efisien jika dilakukan secara individu pada jam perkuliahan. Selain itu, dibutuhkannya ketelitian dalam mencari kata perkata hadits yang ditelusuri melalui kitab *al-Mu'jam al-Mufahras*. Sehingga menyebabkan rendahnya prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah *Takhrij Al-Hadits*, yakni dalam pengerjaannya lebih sering dibantu teman dan lebih suka berkelompok sehingga penyelesaian tugas yang diberikan tidak maksimal. Hal ini, menyebabkan mahasiswa menjadi malas dan kurang bersungguh-sungguh melakukan upaya *takhrij hadits* dengan benar dan sesuai dengan panduan.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwasanya penelusuran hadits secara manual dan digital memiliki kelemahan dan kelebihan masing-masing. Dikarenakan,

⁷Amran Abdul Halim et al., "Popularity of Digital Hadith Application (DHA) in Malaysia," *IJCIET* 9, no. 10 (2018): hlm. 1389.

sebelum melakukan upaya *Takhrij Al-Hadits* secara digital diawali dengan upaya *Takhrij Al-Hadits* secara manual terlebih dahulu. Sehingga, secara tidak langsung hal ini sangat berkaitan dengan kemampuan mahasiswa dalam melakukan *Takhrij Al-Hadits* pada kedua cara tersebut sesuai dengan penyerapan pengetahuan yang didapatnya.

Adapun, hasil wawancara kepada salah satu mahasiswa PAI konsentrasi Al-Qur'an Hadist angkatan 2016 UIN Raden Fatah Palembang, yakni Susan Nur Halimah. Menurut pendapatnya "Penggunaan *software* hadits sangat membantu mempermudah kegiatan *Takhrij Al-Hadits* dibanding dengan melakukannya secara manual".⁸

Secara saya pribadi, penggunaan *software* hadits sebagai salah satu media pembelajaran baru saya temui di bangku perkuliahan pada semester 6 (enam). Kemudian, bahasa *interface* pada kedua *software* hadits tersebut, yaitu: bahasa Arab. Hal ini berarti memerlukan kecakapan berbahasa Arab dan ilmu-ilmu pendukungnya. Pada dasarnya, peneliti termasuk kedalam kelompok mahasiswa yang berbekal sedikit keterampilan berbahasa Arab. Hal yang menarik disini, yaitu: dimana pada saat dosen pengampu menjelaskan *tutorial* langkah-langkah *mentakhrij hadits* sebelum memberikan resitasi kepada mahasiswa. Sehingga, secara tidak langsung mahasiswa diharuskan paham cara men-takhrij menggunakan kedua *software* hadits tersebut.

⁸Wawancara dengan Susan Nur Halimah selaku Mahasiswa PAI konsentrasi Al-Qur'an Hadits angkatan 2016 UIN Raden Fatah Palembang, 20 April 2020 pukul 13.35 WIB.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Software Hadits Terhadap Prestasi Belajar Takhrij Al-Hadits Mahasiswa PAI Konsentrasi Al-Qur’an Hadits Angkatan 2016 UIN Raden Fatah Palembang”**.

A. Identifikasi Masalah

1. Pencarian pada kitab *al-Mu’jam al-Mufahras* kurang efisien (memakan waktu lama) dan membutuhkan ketelitian ketika mencari kata per kata yang dibutuhkan.
2. Kitab *al-Mu’jam al-Mufahras* hanya dihimpun dari kitab 9 imam (*Kutubut Tis’ah*). Sedangkan, dalam *software* hadits (*Maktabah Syamilah*) pada menu *Dawawin as-Sunnah* terdapat kitab-kitab hadits selain daripada tersebut.
3. Pentingnya kecakapan bahasa Arab dan ilmu-ilmu pendukung. Misalnya, penelitian hadits secara manual yang menggunakan kitab *al-Mu’jam al-Mufahras* ini membutuhkan kata dasar dari kata-kata kunci pencarian. Selain itu, penelitian hadits secara digital yang menggunakan *software* hadits membutuhkan kita untuk memahami arti bahasa Arab yang diterapkan pada *software* hadits tersebut agar memudahkan langkah-langkah untuk *mentakhrij hadits* secara benar.
4. Cara penggunaan *software* hadits sebagai alat bantu *men-takhrij hadits*, belum sepenuhnya dipahami oleh mahasiswa. Dikarenakan keterbatasan waktu dari mata kuliah *Takhrij Al-Hadits*, sehingga dosen menyampaikan panduan penggunaan *software* secara tidak menyeluruh.

5. Banyak mahasiswa yang masih kebingungan ketika meneliti hadits menggunakan *software* hadits.
6. Penggunaan *software* digital memang memudahkan pekerjaan, sehingga tidak perlu dikhawatirkan akses penggunaannya. Tetapi, tidak jarang juga membuat mahasiswa menjadi malas dan kurang bersungguh-sungguh men-*takhrij* hadits dengan benar dan sesuai dengan panduan.

B. Batasan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, batasan masalah dalam penelitian ini yaitu mengenai *software* hadits (*Gawami Al-Kalem* dan *Maktabah Syamilah*) yang telah digunakan mahasiswa PAI konsentrasi *Al-Qur'an Hadist* angkatan 2016 UIN Raden Fatah Palembang pada mata kuliah *Takhrij Al-Hadits* di semester 6.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penggunaan *software* hadits pada mahasiswa PAI konsentrasi Al-Qur'an Hadits angkatan 2016 UIN Raden Fatah Palembang?
2. Bagaimana prestasi belajar *Takhrij Al-Hadits* mahasiswa PAI konsentrasi Al-Qur'an Hadits angkatan 2016 UIN Raden Fatah Palembang dengan menggunakan *software* hadits?
3. Adakah pengaruh dari penggunaan *software* hadits pada prestasi belajar *Takhrij Al-Hadits* mahasiswa PAI konsentrasi Al-Qur'an Hadits angkatan 2016?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui penggunaan *software* hadits pada mahasiswa PAI konsentrasi Al-Qur'an Hadits angkatan 2016 UIN Raden Fatah Palembang
2. Mengetahui prestasi belajar *Takhrij Al-Hadits* mahasiswa PAI konsentrasi Al-Qur'an Hadits angkatan 2016 UIN Raden Fatah Palembang dengan menggunakan *software* hadits.
3. Mengetahui pengaruh dari penggunaan *software* hadits yang dapat dilihat dari prestasi belajar *Takhrij Al-Hadits* mahasiswa PAI konsentrasi Al-Qur'an Hadits angkatan 2016 UIN Raden Fatah Palembang.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Mahasiswa, dengan menggunakan *software* hadits sebagai salah satu media pembelajaran dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang *Takhrij Al-Hadits*.
2. Bagi Dosen mata kuliah *Takhrij Al-Hadits*, mempermudah penyampaian materi kepada mahasiswa, serta dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran menggunakan media pembelajaran yang sesuai, guna membantu dan mempermudah kegiatan perkuliahan.
3. Bagi prodi Pendidikan Agama Islam, dapat digunakan sebagai program lanjutan dalam pelaksanaan inovasi dan peningkatan mutu pendidikan.
4. Bagi Peneliti berikutnya, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai studi pendahuluan guna sebagai wawasan tambahan untuk memahami

efektivitas penggunaan *software* sebagai salah satu media pembelajaran pada mata kuliah *Takhrij Al-Hadits*.

F. Sistematika Pembahasan

Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk karya tulis ilmiah yaitu terdiri dari lima bab dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yaitu menguraikan Latar Belakang Masalah; Identifikasi Masalah; Batasan Masalah; Rumusan Masalah; Tujuan Penelitian; Manfaat Penelitian; dan Sistematika Pembahasan.

Bab II Kerangka Dasar Teori, yaitu menguraikan secara konseptual tentang Pengaruh Penggunaan *Software* Hadits Terhadap Prestasi Belajar *Takhrij Al-Hadits* Mahasiswa PAI Konsentrasi Al-Qur'an Hadits Angkatan 2016 UIN Raden Fatah Palembang, yang meliputi: Penggunaan *Software* Hadits; Prestasi Belajar *Takhrij Al-Hadits*; Kajian Pustaka, Variabel Penelitian, dan Hipotesis Penelitian.

Bab III Metodologi Penelitian, yaitu secara umum menguraikan Metodologi pada penelitian, yang meliputi: Tempat Penelitian, Desain Penelitian, Metode dan Pendekatan Penelitian, Definisi Operasional Variabel; Populasi dan Sampel; Teknik Pengumpulan Data; dan Teknik Analisis Data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan, yang menguraikan tentang hasil penelitian yang sudah dilakukan, yang meliputi analisis mengenai Pengaruh Penggunaan *Software* Hadits Terhadap Prestasi Belajar *Takhrij Al-Hadits* Mahasiswa PAI Konsentrasi Al-Qur'an Hadits Angkatan 2016 UIN Raden Fatah Palembang.

Bab V Simpulan dan Saran, yaitu menguraikan tentang Simpulan dan Saran hasil penelitian.